

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi petani pisang melalui pengolahan keripik pisang di Desa Hinas Kanan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas, partisipasi, serta kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang digunakan terbukti efektif dalam menggerakkan potensi lokal dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kekuatan internal yang mereka miliki.

Terkait dengan rumusan masalah mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat petani pisang, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berhasil diberdayakan melalui tahapan kegiatan yang meliputi perencanaan partisipatif, pelatihan produksi, pelatihan pemasaran, serta evaluasi dan tindak lanjut. Masyarakat Desa Hinas Kanan mampu mengenali potensi aset lokal berupa bahan baku pisang yang melimpah, keterampilan dasar mengolah makanan, serta semangat gotong royong yang tinggi. Melalui pelatihan yang diberikan, masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam mengolah pisang menjadi produk keripik yang higienis, menarik, dan

bernilai jual tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa percaya diri masyarakat dalam mengelola usaha kecil secara mandiri dan berkelanjutan.

Mengenai strategi pemasaran produk keripik pisang, hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat telah mampu menerapkan strategi pemasaran sederhana namun efektif. Melalui pelatihan pemasaran yang diberikan, warga belajar tentang pentingnya kemasan yang menarik, pelabelan produk, serta promosi melalui media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Strategi pemasaran ini membantu meningkatkan jangkauan pasar dan memperkenalkan produk keripik pisang sebagai hasil unggulan Desa Hinas Kanan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mampu memproduksi tetapi juga memasarkan produknya secara mandiri.

Selain peningkatan keterampilan teknis dan pemasaran, kegiatan pemberdayaan ini juga membawa dampak sosial yang signifikan. Terjalannya kerja sama antarkelompok masyarakat menumbuhkan solidaritas sosial dan memperkuat modal sosial desa. Prinsip-prinsip ABCD seperti partisipasi, kemandirian, dan kolaborasi terbukti mampu membangun kesadaran kolektif untuk mengembangkan usaha bersama berbasis potensi lokal.

Secara umum, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat petani pisang di Desa Hinas Kanan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan aset

lokal secara optimal. Program ini berhasil mengubah paradigma masyarakat dari ketergantungan terhadap hasil pertanian mentah menjadi masyarakat yang produktif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi petani pisang melalui pengembangan usaha keripik pisang di Desa Hinas Kanan tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal, memperluas jejaring sosial, serta menjadikan desa ini sebagai contoh nyata praktik pemberdayaan berkelanjutan yang berbasis aset dan partisipasi masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Hinas Kanan serta capaian yang telah diperoleh, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang:

1. Sertifikasi Halal dan Izin Edar BPOM/PIRT

Untuk meningkatkan kepercayaan konsumen sekaligus memperluas pasar, produk keripik pisang Desa Hinas Kanan perlu segera diurus sertifikasi halal dari MUI/LPH serta izin edar dari BPOM atau PIRT. Sertifikasi halal akan memberikan jaminan kepada konsumen muslim mengenai kehalalan produk, sementara izin BPOM/PIRT memastikan bahwa produk telah memenuhi standar keamanan pangan. Proses pengurusan ini dapat difasilitasi oleh pemerintah desa bekerja sama

dengan dinas terkait, perguruan tinggi, maupun lembaga pendamping UMKM.

2. Bagi Masyarakat Desa Hinas Kanan

Diharapkan masyarakat terus mempertahankan semangat gotong royong dan kolaborasi yang telah terbentuk selama kegiatan pemberdayaan. Kelompok usaha keripik pisang hendaknya terus dikembangkan secara mandiri dengan memperhatikan aspek kualitas produk, kebersihan, dan inovasi rasa agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat memperkuat kelembagaan usaha melalui pembentukan koperasi atau kelompok usaha bersama yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi desa.

3. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Terkait

Pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan lanjutan berupa fasilitasi peralatan produksi, pendampingan manajemen usaha, serta akses terhadap permodalan dan pemasaran. Program pemberdayaan serupa juga perlu dikembangkan di sektor lain yang memiliki potensi lokal tinggi, seperti hasil pertanian dan olahan pangan lainnya, guna memperluas dampak ekonomi bagi masyarakat.

4. Bagi Akademisi dan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi diharapkan dapat melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat secara berkesinambungan di Desa Hinas Kanan dengan fokus pada pendampingan kewirausahaan, pelatihan digital marketing, dan penguatan kapasitas manajerial masyarakat. Kolaborasi

antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat diharapkan mampu menciptakan model pemberdayaan berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di desa lain.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk menelaah aspek keberlanjutan usaha keripik pisang secara lebih mendalam, termasuk analisis ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kajian tersebut dapat digunakan untuk memperkuat model pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga keberlanjutan sosial dan ekologis.

Dengan adanya rekomendasi ini, diharapkan hasil kegiatan pemberdayaan ekonomi petani pisang di Desa Hinas Kanan dapat terus dikembangkan secara sistematis, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pembangunan ekonomi desa yang mandiri dan berdaya saing.